Jurnal Multidisiplin Indonesia
Journal homepage: https://jmi.rivierapublishing.id/
ISSN 2963-2900 E-ISSN 2964-9048

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN GURU DALAM MENGAJAR DAN MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK MODEL LESSON STUDY

Iman Saiman Abdul Zakri
SMP Pasundan 9 Bandung, Jawa Barat, Indonesia
Imansaiman364@gmail.com

Riwayat Artikel:
Received: 27-03-2023
Revised: 05-03-2023
Accepted: 12-03-2023

Keywords: *LCD Projector, improve the ability of teachers, learning media 2 cycles*

Kata Kunci: Lcd Proyektor, meningkatkan kemampuan guru, media pembelajaran 2 siklus

Abstract
This school action research aims to scientifically prove whether continuous academic supervision can improve teachers' abilities in teaching and utilizing learning media. The research was carried out in 6 (six) months from May to October 2019. Actions were focused on evaluation sessions with efforts to increase the teacher's ability to optimize learning media in 2 cycles. Observational data about student activity and teacher activity in managing learning using LCD projector learning media were analyzed by calculating the average value of all aspects of the several meetings held. The results showed that there was an increase in the teacher's ability to use LCD projector learning media. The activities of students and teachers in learning using the LCD projector learning media have met the indicators of success. The responses and perceptions of teachers and students towards learning using projector media were very good, teachers and students agreed to implement learning using LCD projector media. Based on the results of the study, it can be concluded that teacher supervision activities can improve the teacher's ability to use learning media. Furthermore, the use of LCD projectors can increase student and teacher activity, as well as increase student understanding and motivation in participating in learning.

Abstrak
Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk membuktikan secara ilmiah apakah supervisi akademik berkelanjutan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan memanfaatkan media pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dalam 6 (enam) bulan dari bulan mei sampai oktober 2019. Tindakan dipusatkan pada sesi evaluasi dengan upaya meningkatkan kemampuan guru dalam mengoptimalkan media pembelajaran dalam 2 siklus. Data hasil observasi tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan media pembelajaran lcd proyektor dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata seluruh aspek dari beberapa kali pertemuan yang dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran lcd proyektor. Aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran menggunakan media

pembelajaran lcd proyektor sudah memenuhi indikator keberhasilan. Respon dan persepsi guru dan siswa terhadap pembelajaran menggunakan media proyektor sangat baik, guru dan siswa setuju diterapkannya pembelajaran menggunakan media lcd proyektor. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya penggunaan lcd proyektor dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru, serta meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Corresponding Author: Iman Saiman Abdul Zakri
E-mail Imansaiman364@gmail.com

CC BY SA

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengatasi masalah-masalah dalam proses belajar mengajar (pbm) yang pada umumnya terjadi dikelas dimana segala kegiatan secara formal dilakukan. Dalam hal ini kelas merupakan tempat segala kegiatan yang dilakukan guru dan anak didiknya dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik / lebih maju).

Untuk meningkatkan relevansi pendidikan dapat dicapai melalui peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dinyatakan meningkat kualitasnya apabila unsur-unsur yang terdapat didalamnya menjadi lebih sesuai (relevan) dengan karakteristik pribadi siswa, tuntutan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam proses belajar- mengajar, pendidik memiliki peranan utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Yakni memberikan pengetahuan (cognitive), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (phisikomotor). Dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama terletak di bidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik sehingga dia dapat mengelola proses belajar mengajar yang efektif.

Media pembelajaran merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, akan tetapi penyediaan media pembelajaran selama ini masih menjadi kendala atau problematika. Media pembelajaran merupakan sarana yang dipergunakan atau dimanfaatkan agar pengajaran dapat berlangsung dengan baik, memperdekat atau memperlancar jalan ke arah tujuan yang telah direncanakan. Manfaat dari setiap media pembelajaran bergantung pada kemauan dan kemampuan guru dan peserta didik untuk berkomunikasi dan berinteraksi

dengan pesan-pesan yang terkandung dalam media pembelajaran yang didayagunakan.

Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap pemanfaatan media dalam pembelajaran menunjukkan bahwa media tersebut berdampak positif dalam pembelajaran. “Sebuah gambar lebih berarti dari seribukata” seperti dituliskan oleh deporter, reardon, dan singer nourie bahwa penggunaan alat peraga ini dalam mengawali proses belajar akan merangsang moralitas visual dan menyalakan jalur syaraf sehingga memunculkan beribu-ribu asosiasi dalam kesadaran siswa. “Rangsangan visual dan asosiasi ini akan memberikan suasana yang sangat kaya untuk pembelajaran.” (marisa, dkk: 2012). Media pembelajaran berupa alat peraga menjadi sangat penting untuk mendukung konteksnya nyata dengan masyaraka dalam pembelajaran dengan konteksnya kebutuhan umat (masyarakat) perlu dihadirkan peraga-peraga praktis ke hadapan siswa.

Guru yang profesional akan merasakan dan mengakui bila dia menghadapi permasalahan yang terkait dengan proses dan hasil pembelajaran, dia akan melakukan sesuatu. Namun pada kenyataanya tidak semua guru mengetahui atau menyadari bahwa ada permasalahan dalam mengajar, sehingga dia merasa bahwa apa yang ia lakukan sehari-hari di kelas tidak bermasalah. Perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar didalam kelas dipandang sebagai pusat tumpuan peningkatan relevansi pendidikan dan mutu hasil belajar siswa serta efesiensi pendidikan. Hal ini tentu saja dapat dilakukan baik oleh kepala atau pengawas sekolah melalui supervisi akedemik atau melalui supervis klinis.

Guru yang profesional tentu tidak enggan melakukan perubahan-perubahan atau perbaikan praktek pembelajaran di kelas dengan maksud meningkatnya motivasi siswa dalam belajar, semakin positifnya sikap siswa terhadap mata pelajaran, bertambahnya jenis keterampilan dasar mengajar yang dikuasai guru, serta semakin mantapnya penguasaan siswa terhadap materi yang dipelajari, sehingga proses pembelajaran itu tetap relevan, lebih efektif dan efesien.

Berdasarkan uraian diatas dapat diduga bahwa masih ada guru yang belum memahami beberapa keterampilan dasar mengajar yang harus di kuasai dengan baik sehingga diperlukan perlakuan khusus dengan cara supervisi guna melihat dan memberikan beberapa keterampilan yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh para guru guna memperbaiki kualitas mengajar mereka.

Implikasi hasil penelitian tindakan sekolah (pts) melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Jadi penelitian dengan menggunakan model penelitian tindakan sekolah dimana mereka melaksanakan penelitian dengan 2 siklus. Hasil penelitian digunakan untuk melihat seberapa besar peningkatan kompetensi dan keterampilan guru dalam mengajar dan memanfaatkan media pembelajaran melalui pembinaan secara umum sesuai standar proses.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat di identifikasi berbagai masalah yang berhubungan dengan keterampilan dasar mengajar guru antara lain: 1.) Banyak guru yang diangkat berasal dari perguruan tinggi swasta yang tidak terakreditasi sehingga kompetensi guru tersebut masih rendah hal ini perlu ditingkatkan. 2.) Banyaknya guru yang diangkat berasal dari lembaga non-kependidikan yang mengambil strata iv, sehingga mereka kurang memahami kompetensi pedagogik. 3.) Banyaknya guru yang mengambil uang kreditan ke bank dalam jumlah besar, sehingga gaji yang mereka minus,

akibatnya guru kurang termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran. 4.) Kegiatan supervisi sangat jarang dilakukan baik oleh kepala maupun pengawas sekolah, seharusnya kegiatan supervisi itu dilakukan secara berkesinambungan.

Agar pelaksanaan penelitian tindakan ini lebih terarah, maka penulis hanya memfokuskan pada peningkatan keterampilan guru dalam mengajar dan memanfaatkan media pembelajaran melalui kegiatan supervisi akademik model lesson study.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatan keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran melalui supervisi akademik dengan model lesson study di lingkungan smp pasundan 9 bandung.

Tindakan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berarti sebagai sumbangan pemikiran terhadap:

1. Secara teoretis

   Penelitian tindakan ini pada dasarnya berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru, serta diharapkan dapat menambah khasanah ilmu khususnya ilmu kependidikan, terutama yang menyangkut keterampilan guru dalam mengajar dan memanfaatkan media pembelajaran.

   Selain itu hasil penelitian tindakan ini juga diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam hal: a.) Efektifitas pembelajaran dengan menguasai keterampilan dasar mengajar guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. b.) Efektifitas tehnik akademik dengan model lesson study dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru di dalam kelas.
2. Manfaat praktis

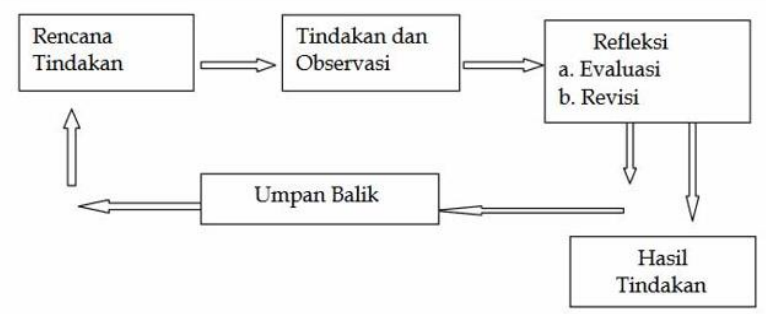
   Hasil penelitian tindakan ini diharapkan memberikan masukan pada semua pihak yang betanggung jawab didunia pendidikan seperti: a.) Dapat menjadi acuan bagi para guru dalam menerapkan berbagai keterampilan dasar yang harus dikuasai dan dilakukan guru pada saat mengajar di kelas. b.) Hasil penelitian tindakan ini dapat menjadi acuan bagi para pengawas di satuan pendidikan akan manfaat supervisi akademik model lesson study di sekolah. c.) Sebagai masukkan bagi dinas pendidikan dalam rangka memperbaiki kualitas kerja pengawas untuk masa yang akan datang. c.) Peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian lanjutan demi kesempurnaan pencapaian kualitas keterampilan dasar mengajar guru yang lebih baik pada masa-masa yang akan datang

METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan sekolah (pts). Penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah. Fokus penelitian yang dilakukan oleh kepala sekolah sekitar supervisi klinis, menyangkut aspek akademik seperti proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru-guru.

Pts dapat diartikan sebagai sebuah penelitian tindakan, atas hal-hal yang ada dalam ruang lingkup pendidikan dalam hal ini sekolah, sifatnya memerlukan tindakan segera, dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah secara berulang-ulang melalui langkah-

langkah, membuat perencanaan (plan), melaksanakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection), sampai pada batas keadaan yang telah ditentukan. Seiring dengan kebutuhan tugas kepala sekolah atau pengawas sekolah di bidang supervisi klinis, melalui tindakan-tindakan, dan bersifat praktis. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh wayan, as. (2010), bahwa pts memiliki karakteristik sebagai berikut : 1.) Berorientasi untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas akademik melalui kegiatan supervisi kepala sekolah atau pengawas sekolah. 2.) Dikerjakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah sebagai pelaku supervisi. 3.) Dilakukannya tindakan-tindakan perbaikan secara terencana dan sistematis serta berulang-ulang. 4.) Bersifat praktis dan hasilnya dapat segera diketahui, tidak seperti penelitian formal yang lain.



Selanjutnya hasil analisis data ini dijadikan bahan untuk melakukan refleksi, yaitu dengan mendiskusikan perolehan data yang telah dianalisis tadi, apakah telah mencapai ketentuan yang diharapkan sesuai yang disepakati pada perencanaan, atau belum sama sekali.

Sekolah yang dijadikan skala prioritas penelitian ini adalah smp pasundan 9 bandung, dengan latar belakang guru sangat heterogen. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan mei hingga oktober tahun ajaran 2019-2020. Pelaku tindakan adalah peneliti/guru-guru dan observer dalam sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data dari penelitian tindakan sekolah ini adalah melalui data kualitatif yang diperoleh dari observasi/ pengamatan, wawancara dan studi dokumen.

Dalam kegiatan analisis data, peneliti merangkum semua data yang diperoleh dan memilih hal-hal pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi sehingga dalam penelitian tindakan dengan menggunakan statistik deskreptif tidak ada uji signifikansi, tidak ada taraf kesalahan, karena peneliti tidak bermaksud membuat generalisasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan merujuk pada teknik analisis data yaitu interpretasi data hasil observasi.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber untuk mengecek sumber data dari beberapa sumber. Data tentang pelaksanaan teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dalam hal ini sumber data hasil wawancara di cek dengan dokumentasi dan pengamatan.

Keberhasilan pelaksanaan melalui kunjungan kelas ditandai dengan meningkatnya kinerja guru. Untuk mengetahui meningkatnya kinerja guru, dalam kegiatan pembelajaran dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian kinerja guru. Instrumen penilaian digunakan

pada saat observasi kbm yang dilaksanakan guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pendahuluan

Penelitian pendahuluan ini dilakukan untuk merumuskan masalah-masalah yang terjadi pada subyek penelitian. Hal ini dilakukan pada saat melakukan supervisi akademik semester genap tahun pelajaran 2019-2020 di smp pasundan 9 bandung, dengan temuan melalui indentifikasi permasalahan proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru, obervasi rancangan pembelajaran dan proses pembelajaran serta diskusi dengan guru-guru. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran

Alat Pengumpul Data	Temuan
Observasi Dan Studi Dokumen (Hasil Supervisi Akademik)	a. Umumnya Guru-Guru Belum Memiliki Dokumen Stándar Kompetensi Mata Pelajaran, Karena Menurut Mereka Sudah Ada Dalam Silabus/Buku Teks, Juga Dokumen Stándar Nasional Pendidikan (Snp) Lainnya b. Silabus Umumnya Masih Adopsi Dari Badan Stándar Nasional Pendidikan (Bsnp) Atau Yang Lainnya c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Umumnya Belum Lengkap Sesuai Ketentuan, Antara Lain Tujuan Pembelajaran Tidak Lengkap, Instrumen Soal, Kunci/Kriteria Jawaban, Pedoman Penilaian Dan Atau Tidak Sesuai Dengan Silabus d. Proses Pembelajaran Umumnya Sudah Berpusat Pada Siswa, Tetapi Tidak Menggunakan Rancangan Pembelajaran Yang Sudah Dibuat, Sehingga Proses Pembelajaran Tidak Sesuai Dengan Yang Direncanakan e. Rancangan Pembelajaran (Silabus Dan Rpp) Umumnya Belum Berfungsi/Belum Digunakan Sebagai Acuan Proses Pembelajaran f. Umumnya Semua Guru Memiliki Permasalah Dalam Proses Pembelajaran Yaitu Siswa Kurang Aktif, Kurang Berani Mengemukakan Pendapat g. Pelaksanaan Supervisi Akademik Antara Pengawas & Guru Hasilnya Hanya Beberapa Guru Saja Karena Jumlah Guru Di Sekolah Cukup Banyak.

Penelitian per siklus i dan ii

Berdasarkan permasalah yang muncul pada penelitian pendahuluan, maka permasalahan tersebut direncanakan dapat diatasi dengan dua siklus, dengan rancangan tindakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rancangan tindakan dua siklus

Siklus	Tindakan	Manfaat
I	1. Pengawas Sekolah Mengumpulkan Semua Guru-Guru Untuk Menyampaikan Hasil Supervisi Akademik Tentang Rancangan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran,	1. Guru-Guru Memperoleh Gambaran Kelebihan Dan Kekurangannya Serta Manfaat Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Dan Memanfaatkan Media Pembelajaran

Siklus	Tindakan	Manfaat
	2. Program Supervisi Akademik Yang Berbasis Sekolah Komunitas Guru Di Sekolah Melalui Model Lesson Study 3. Membagikan Dokumen Stándar Nasional Pendidikan (Snp) Dan Menyosialisasikan Serta Memberikan Model-Model Pembelajaran Kepada Guru-Guru. 4. Pengawas Sekolah Memberikan Bimbingan Mengevaluasi, Merevisi Rancangan Pembelajaran Yang Sudah Ada, Atau Membuat Rancangan Pembelajaran Dilakukan Oleh Semua Guru Di Setiap Kkg Gugus/Komunitas Guru Di Sekolah. 5. Pengawas Sekolah Mengevaluasi Rancangan Pembelajaran Hasil Kegiatan Pembelajaran Sesuai Instrumen Evaluasi Rancangan Yang Sudah Digunakan Oleh Guru-Guru Sebelumnya. 6. Pengawas Sekolah Melakukan Refleksi, Dan Evaluasi Bersama Semua Guru, Untuk Menentukan Program Tindak Lanjut, Kemudian Merekomendasikan Di Sekolah	2. Membantu Guru-Guru Melalui Pemberdayaan Kkg/Komunitas Sekolah Untuk Membangun Komunitas Pembelajaran Profesional 3. Memudahkan Guru-Guru Dalam Membuat Rancangan Pembelajaran Yang Lengkap Dan Implentasi Pembelajaran Yang Mendidik Dalam Memanfaatkan Mediapembelajaran. 4. Memudahkan Guru Dalam Membuat Rancangan Pembelajaran Efektif Dan Berkelanjutan, Sehingga Tidak Menjadi Beban Dengan Cara Mengkaji, Mengevaluasi Rancangan Pembelajaran Yang Sudah Ada, Kemudian Merevisi/Membuat Rancangan Pembelajaran Yang Lengkap Sesuai Rambu-Rambu Melalui Bimbingan Pengawas 5. Aktivitas Guru-Guru Di Sekolah Akan Optimal Sesuai Perkembangan Potensi Yang Dimilikinya Dan Memudahkan Guru-Guru Untuk Melengkapi Rancangan Pembelajaran Yang Lengkap Sesuai Rambu-Rambu Pada Kegiatan Di Sekolah 6. Memudahkan Guru-Guru Menentukan Strategi Untuk Kegiatan Kkg Sekolah Berikutnya. Memotivasi Guru Untuk Selalu Meningkatkan Kompetensinya Dalam Mengajar Dan Memanfaatkan Media Pembelajaran
Ii	1. Pengawas Mengumpulkan Perwakilan Guru Kemudian Pengawas Memberikan Permasalahan Pembelajaran Guru-Guru Dan Pengawas Memberikan Contoh Rancangan Pembelajaran Yang Lengkap Sesuai Rambu-Rambu Untuk Semua Guru-Guru Di Komunitas Sekolah 2. Pengawas Sekolah Memberikan Contoh Instrumen Observasi Pembelajaran Kepada Guru Perwakilan/Pemandu Dari Komunitas Guru Sekolah Untuk Observasi Proses Pembelajaran Dan Laporan Hasil Refleksi. 3. Pengawas Sekolah Mengevaluasi Rancangan Pembelajaran Dari Semua Guru Kemudian Melakukan Refleksi Yang Disampaikan Oleh	1. Melalui Bimbingan Guru Sekolah, Guru Guru Mengidentifikasi Masalah Pembelajaran, Kemudian Membuat Rancangan Pembelajaran Yang Lengkap Sesuai Rambu-Rambu Untuk Memecahkan Salah Satu Masalah Pembelajaran. Setiap Komunitas Guru Sekolah Menentukan Minimal Salah Seorang Guru Untuk Implementasi Pembelajaran Yang Mendidik Di Kelas/Laboratorium/Di Luar Kelas 2. Melalui Bimbingan Guru Pemandu Setiap Komunitas Guru Sekolah Merevisi/Membuat Instrumen Observasi Pembelajaran. Setiap Komunitas Guru Sekolah Melaksanakan Pembelajaran Yang Mendidik Di Kelas/Laboratorium/Di Luar Kelas 3. Beberapa Orang Guru Menjadi Observer/Pengamat Aktivitas Guru Dan Siswa Selama Proses Pembelajaran, Dan Guru-Guru Di Sekolah Melakukan Refleksi, Dan Evaluasi Serta Memotivasi Guru-Guru

Siklus	Tindakan	Manfaat
	Guru Pemandu Dari Setiap Sekolah. Pengawas Sekolah Bertindak Sebagai Fasilitator, Dan Motivator.	Membuat Rancangan Yang Lengkap, Efektif Dan Berkelanjutan.

Hasil penelitian pada siklus i

Sesuai dengan perencanaan yang telah disusun diawali dengan sosialisasi kepada seluruh guru di smp pasundan 9 bandung tentang penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar dan memanfaatkan media pembelajaran, kepala sekolah dan pengawas yaitu tindakan supervisi akademik yang akan dilaksanakan dalam 2 siklus kegiatan. Tindakan supervisi akademik siklus 1 dilaksanakan oleh kepala sekolah tindakan yang dilakukan meliputi perencanaan pelaksanaan observasi dan refleksi.

Dalam analisis hasil penilaian supervisi dikelompokkan dalam tiga aspek penilaian yaitu administrasi pembelajaran proses pembelajaran penggunaan lcd proyektor dan penilaian peserta didik terhadap proses pembelajaran melalui angket (terlampir).

Perencanaan

Dalam perencanaan dilakukan berbagai macam kegiatan yang merupakan langkah awal sebelum pelaksanaan siklus 1 tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut: menyusun jadwal sosialisasi dan supervisi yang dilaksanakan oleh supervisor, pembuatan dan memperbanyak lembaran untuk observasi serta menyiapkan instrument-instrumen untuk penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat lembar observasi kegiatan guru mengajar membuat lembar observasi kegiatan siswa membuat angket siswa yaitu penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik atau guru terlampir.

Pelaksanaan

Dalam tahapan ini seluruh rencana yang telah dibuat dilaksanakan dengan kurun waktu pelaksanaan dari mulai sosialisasi dan dilaksanakan yaitu melakukan observasi dan supervisi akademik oleh supervisor yang telah ditugaskan dalam jadwal.

Observasi

Observasi dan supervisi pada siklus 1 terbagi tiga bagian yaitu observasi dan penilaian pembuatan perencanaan pembelajaran penilaian terhadap aktivitas guru dan penilaian terhadap aktivitas siswa. Tabel dibawah ini memperlihatkan bahwa kemampuan guru membuat perencanaan kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 2,91. Hanya satu aspek kesulitan yang dialami guru yaitu menentukan atau membagi alokasi waktu kegiatan belajar dengan baik dan tepat.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Uraian	Skor
Menentukan Identitas Mata Pelajaran	4
Menentukan Standar Kompetensi	4
Menentukan Kompetensi Dasar	4
Menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi	3
Menentukan Tujuan Pembelajaran	3

Menentukan Materi Ajar	3
Menentukan Alokasi Waktu	4
Menentukan Metode Pembelajaran	4
Menentukan Kegiatan Pembelajaran	4
Menentukan Penilaian Hasil Belajar	4
Menentukan Sumber Belajar	4
Jumlah	41

Aktivitas guru

Hasil observasi terhadap aktivitas guru di sekolah selama supervisi kolaboratif dengan model lesson study adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil observasi kegiatan guru pada siklus i

Aspek Yang Diobservasi	% Pencapaian				Kategori
	1	2	3	4	
Kerjasama	-	3	4	-	Baik
Mengemukakan Gagasan/Ide	-	4	4	2	Baik
Mengajukan Pertanyaan	-	6	6	-	Cukup
Mengkaji Rancangan Pembelajaran	-	5	5	3	Cukup
Mengambil Keputusan	4	4	6	-	Cukup
Memecahkan Masalah	-	5	6	2	Cukup
Jumlah	4	5	5	2	
Rata-Rata	0,67	4,25	4,875	2	Cukup

Tabel 5. Hasil penilaian sikap dan minat guru-guru pada siklus i

Aspek	% Pencapaian				Kategori
	1	2	3	4	
Sangat Bermanfaat	76,47	20,59	2,94	-	Sangat Baik
Sangat Menyenangkan	25,00	61,76	13,24	-	Baik
Menambah Wawasan	70,59	22,06	4,41	2,94	Sangat Baik
Sangat Termotivasi	29,41	51,47	16,18	2,94	Baik
Mudah Dipahami	4,41	64,71	26,47	4,41	Baik
Semangat Kebersamaan	32,35	50,00	17,65	-	Baik
Menambah Percaya Diri	39,71	38,24	19,12	2,94	Baik
Suasana Saling Menghargai	48,53	36,76	11,76	2,94	Baik
Saling Tukar Informasi	48,53	36,76	13,24	1,47	Baik
Sangat Tertarik Membuat Rancangan Pembelajaran	30,88	50,00	17,65	1,47	Baik
Jumlah	405,88	432,35	142,66	19,11	
Rata-rata	40,59	43,24	14,27	1,91	Baik

Tabel 6. Aktivitas siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung

Uraian	Skor
Mendengarkan Dan Memperhatikan Penjelasan Guru	4
Memperhatikan Materi Pelajaran	3
Mencatat Materi Pelajaran Yang Disajikan Melalui Lcd	3
Memahami Materi Pelajaran Yang Disampaikan	2
Menanyakan Hal-Hal Yang Belum Jelas	2
Menjawab Pertanyaan Lisan Yang Diajukan Oleh Guru	2
Menyimpulkan Materi Pelajaran	2
Jumlah	18
Rata - Rata	4,5

Tabel 7. Hasil evaluasi pada siklus i

Aspek	Rata-Rata % Kesesuaian			Kategori
	Tidak Sesuai	Sebagian Sesuai	Sesuai	
Indikator	12,50	21,43	66,07	Baik
Tujuan Pembelajaran	21,43	55,36	23,41	Cukup
Materi Pembelajaran	1,78	12,50	83,92	Sangat Baik
Metode	14,28	23,21	60,71	Baik
Sumber Belajar/Media Pembelajaran	3,57	14,28	82,15	Sangat Baik
Langkah-Langkah Pembelajaran	10,32	35,71	53,37	Cukup
Penilaian	16,07	39,29	44,64	Cukup
Kelengkapan Penilaian	17,86	58,93	23,21	Cukup
Jumlah	87,49	260,71	437,48	
Rata-Rata	10,94	32,59	54,69	Cukup

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan siklus 1 diketahui bahwa guru sudah mampu membuat dan menyusun semua rencana pelaksanaan pembelajaran namun masih ada sedikit kekurangan saat proses pembelajaran guru sudah dapat menggunakan atau mengoperasikan media lcd proyektor dengan baik dalam pembelajaran meskipun masih kurang bervariasi dalam penyajiannya karena ini baru pertama kali ditetapkan dalam pembelajaran pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh pengamat diperoleh data bahwa semua siswa antusias mengikuti pelajaran namun pada speker aktif dalam mengerjakan tugas ini sesuai tergolong santai saja yang aktif mengerjakan tugas untuk pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung cukup baik.

Pengelolaan waktu pengamat menilai bahwa guru juga masih belum sepenuhnya berhasil melaksanakannya selain itu menurut pengamat pada aspek pemberian motivasi belajar kepada siswa juga dirasakan masih kurang begitu penelitian akan dilanjutkan ke siklus 2.

Hasil penelitian pada siklus ii

Pada dasarnya proses pembelajaran siklus 2 sama seperti siklus 1 materi yang disajikan adalah melanjutkan materi pada siklus 1 melakukan wawancara terhadap guru yang mengajar serta memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran menggunakan media lcd proyektor. Siklus 2 juga terdiri dari 4 tahapan tindakan dan tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut: rencana tindakan berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus 1 maka pada siklus ini direncanakan kembali tindakan perbaikan terhadap hal-hal yang dianggap masih kurang.

Perencanaan

Pada siklus atau antara lain. 1) guru harus meningkatkan kemampuannya dalam penggunaan lcd proyektor. 2) pemberian motivasi belajar oleh guru kepada siswa perlu ditingkatkan agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. 3) penggunaan waktu pada siklus 1 km per sehingga pada siklus 2 waktu pembelajaran harus diatur sebaik mungkin. 4) pengawasan terhadap siswa perlu ditingkatkan sehingga tidak ada bagi siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran.

Pelaksanaan

Dalam tahapan ini seluruh rencana yang telah dibuat dilaksanakan dengan kurun waktu pelaksanaan dari mulai sosialisasi dan dilaksanakan yaitu melakukan observasi dan supervisi akademik oleh supervisor yang telah ditugaskan dalam jadwal.

Observasi

Observasi dan supervisi pada siklus 1 terbagi 3 bagian yaitu observasi dan penilaian pembuatan perencanaan pembelajaran, penilaian terhadap aktivitas guru dan penilaian terhadap aktivitas siswa.

Selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung diadakan pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa dan guru pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa dan guru dilakukan oleh seorang pengamat dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan media lcd proyektor.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa diperoleh data bahwa semuanya siswa antusias mengikuti pelajaran terutama pada saat guru menjelaskan materi dengan media lcd proyektor namun pada aspek aktif dan modal untuk bertanya siswa yang tergolong santai saja untuk mengerjakan tugas untuk pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung cukup baik hanya sebatas menggunakan lcd proyektor masih kurang aktraktif dan kreatif waktu pengamat menilai bahwa guru juga masih belum sepenuhnya berhasil melaksanakannya selain itu menurut pengamat pada aspek pemberian motivasi belajar kepada siswa sudah ada peningkatan.

Tabel 8. Tabel hasil pengamatan perencanaan kegiatan pembelajaran

Uraian	Skor
Menentukan Identitas Mata Pelajaran	4
Menentukan Standar Kompetensi	4
Menentukan Kompetensi Dasar	4
Menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi	4
Menentukan Tujuan Pembelajaran	4

Uraian	Skor
Menentukan Materi Ajar	4
Menentukan Alokasi Waktu	4
Menentukan Metode Pembelajaran	4
Menentukan Kegiatan Pembelajaran	4
Menentukan Penilaian Hasil Belajar	4
Menentukan Sumber Belajar	4
Jumlah	44

Aktivitas Guru

Tabel 9. Hasil observasi terhadap aktivitas guru siklus ii selama supervisi kolaboratif dengan model lesson study adalah sebagai berikut:

Aspek Yang Diobservasi	% Pencapaian				Kategori
	1	2	3	4	
Kerja Sama	-	14	38	48	Sangat Baik
Mengemukakan Gagasan/Ide	-	11	43	46	Sangat Baik
Mengajukan Pertanyaan	-	20	46	34	Baik
Mengkaji Rancangan Pembelajaran	-	24	45	31	Baik
Mengambil Keputusan	-	24	47	29	Baik
Memecahkan Masalah	-	29	39	32	Baik
Jumlah		122	258	220	
Rata-Rata		20,33	43,00	36,67	Baik

Sikap dan minat guru

Tablel 10. Hasil penilaian sikap dan minat guru-guru pada siklus ii

Aspek	% Pencapaian					Kategori
	5	4	3	2	1	
Sangat Bermanfaat	78,85	20,57	0,54	-	-	Sangat Baik
Sangat Menyenangkan	55,20	34,57	10,23	-	-	Sangat Baik
Menambah Wawasan	82,59	13,59	3,38	0,44	-	Sangat Baik
Sangat Termotivasi	51,61	32,29	14,17	0,94	-	Baik
Mudah Dipahami	46,41	36,71	16,57	0,31	-	Baik
Semangat Kebersamaan	41,35	48,30	10,35	-	-	Sangat Baik
Menambah Percaya Diri	55,71	30,24	13,22	0,83	-	Sangat Baik
Suasana Saling Menghargai	48,53	41,76	8,81	0,90	-	Sangat Baik
Saling Tukar Informasi	58,7	32,2	8,44	0,2	-	Sangat

	3	6		3		Baik
Sangat Tertarik Membuat Rancangan /Implementasi Pembelajaran	40,88	41,00	17,70	0,42	-	Baik
Jumlah	559,86	331,29	103,41	4,07		
Rata-Rata	55,99	33,13	10,34	0,41		Sangat Baik

Tabel 11. Aktivitas siswa di kelas selama pembelajaran berlangsung

Uraian	Skor
Mendengarkan Dan Memperhatikan Penjelasan Guru	4
Memperhatikan Materi Pelajaran	3
Mencatat Materi Pelajaran Yang Disajikan Melalui Lcd	3
Memahami Materi Pelajaran Yang Disampaikan	4
Menanyakan Hal-Hal Yang Belum Jelas	4
Menjawab Pertanyaan Lisan Yang Diajukan Oleh Guru	3
Menyimpulkan Materi Pelajaran	4
Jumlah	25
Rata - Rata	6,25

Tabel 12. Hasil evaluasi pada siklus ii

Aspek	Rata-Rata % Kesesuaian			Kategori
	Tidak Sesuai	Sebagian Sesuai	Sesuai	
	0	1 – 3	4	
Indikator	1,51	11,42	87,07	Sangat Baik
Tujuan Pembelajaran	11,39	23,16	65,45	Baik
Materi Pembelajaran	0,71	4,37	94,92	Sangat Baik
Metode	4,28	13,41	82,31	Sangat Baik
Sumber Belajar/Media Pembelajaran	0,47	11,38	88,15	Sangat Baik
Langkah-Langkah Pembelajaran	5,32	15,21	79,47	Sangat Baik
Penilaian	6,02	19,29	74,69	Sangat Baik
Kelengkapan Penilaian	7,26	38,93	53,81	Baik
Jumlah	36, 96	137,17	625,87	
Rata-Rata	4,62	17,15	78,23	Sangat Baik

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi siklus 2 diketahui bahwa guru sudah mampu membuat dan menyusun semua rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan benar saat proses pembelajaran guru telah berhasil menggunakan media lcd proyektor dengan baik dalam pembelajaran bahasa inggris pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh pengamat diperoleh data bahwa semua siswa antusias mengikuti pembelajaran

semua aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah terpenuhi dan termasuk dalam kategori sangat baik hasil pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran bahasa inggris menggunakan media lcd proyektor juga masuk dalam kategori baik guru sudah mampu melaksanakan semua rencana tindakan yang telah dibuat pada siklus dua ini kemampuan guru dalam menggunakan media lcd projector sudah meningkat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dari pelaksanaan siklus 1 diketahui bahwa guru sudah mampu membuat dan menyusun semua rencana pelaksanaan pembelajaran namun masih ada sedikit kekurangan saat proses pembelajaran guru sudah dapat menggunakan atau mengoperasikan media lcd proyektor dengan baik dalam pembelajaran meskipun masih kurang bervariasi dalam penyajiannya karena ini baru pertama kali diterapkan dalam pembelajaran pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh pengamat diperoleh data bahwa semua siswa antusias mengikuti pelajaran namun pada speaker aktif dalam mengerjakan tugas siswa yang tergolong pandai saja mengerjakan tugas untuk pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung cukup baik pengelolaan waktu pengamat menilai bahwa guru juga masih belum sepenuhnya berhasil melaksanakannya.

selain itu menurut pengamat pada aspek pemberian motivasi belajar kepada siswa juga dirasakan masih kurang berdasarkan hasil pembelajaran dengan baik dan benar saat proses pembelajaran guru telah berhasil menggunakan media lcd proyektor dengan baik dalam pembelajaran bahasa inggris pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa yang dilakukan oleh pengamat diperoleh data bahwa semua siswa antusias mengikuti pembelajaran semua aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah terpenuhi dan termasuk dalam kategori sangat baik hasil pengamatan penilaian terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan media lcd proyektor juga masuk dalam kategori baik sudah mampu melaksanakan semua rencana tindakan yang telah dibuat pada siklus dua ini kemampuan guru dalam menggunakan media cd proyektor sudah meningkat sedangkan hasil wawancara guru dan aktif siswa dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa setuju menggunakan media side proyektor dalam pembelajaran karena media ini sangat membantu dan memudahkan proses pembelajaran.

Kemudian motivasi siswa tentang pemahaman siswa dengan menggunakan media lcd proyektor menunjukkan bahwa responden menyatakan meningkat pemahamannya termasuk dalam kategori tinggi hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya responden meningkat pemahaman dengan menggunakan media lcd proyektor selanjutnya respon siswa tentang perlu tidaknya menggunakan media side proyektor diterapkan oleh guru yang menunjukkan bahwa 100% atau seluruh responden menyatakan perlu diterapkan termasuk dalam kategori tinggi sekali, dan pembelajaran menggunakan mesin lcd proyektor menunjukkan bahwa seluruh responden menyatakan termotivasi untuk bekerjasama dengan baik dalam kelompok termasuk dalam kategori tinggi sekali kemudian respon siswa tentang sulit tidaknya siswa dalam memahami materi yang diberikan guru dengan menggunakan media lcd proyektor

menunjukkan bahwa responden menyatakan tidak sulit termasuk dalam kategori tinggi sekali hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden merasa mudah memahami pembelajaran dengan menggunakan media lcd proyektor

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi guru dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya penggunaan lcd proyektor dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru, serta meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Amstrong. 1992. Supervisi pengajaran, jakarta, rineka cipta.

M. Ali. 1987. Guru dalam proses belajar mengajar, bandung, sinar baru algesindo.

S. Nasution. 1995. Didaktik asas-asas mengajar. Jakarta, bumi aksara.

Piet sahertian, ida alaeida sahertian. 1992.supervisi pendidikan dalam rangka program inservice education. Jakarta, rineka cipta.

Aloysia, e., & chia, f. (2017). Perancangan brand aktivasi dan media promosi untuk aplikasi undangan pernikahan “ourstories.”

Jurnal vcd, 6(2), 32–46. Anderson, marcy. Teaching aids in the classroom. Online; http://www.ehow.com/way_5169433_teaching-aids-classroom.html (diakses tanggal 4 mei 2012).

Asyhar, rayandra. Kreatif mengembangkan media pembelajaran. Jakarta: gaung persada press. 2011.

Gagne, robert m., briggs, leslie j. Principles of instructional design. New york: holt, rinehart and winston. 1979.

Kozma, r.b. learning with media. Review of educational research, 61(2), 179-212. 1991.

Palazon, maria. The media and transformative learning. Eric database and reproductions supplied by edrs. 2000. Rapidbe. Dale's cone of experience. Online; Http://rapidbi.com/created/coneofexperience-dale/ (diakses 4 mei 2012).

Reiser, robert a., dan dempsey, john v. Trends and issues in instructional design and technology. New york: pearson. 2012.

Rogers, everett m. Diffusion of innovations. New york:free press. 2003.

Saettler, paul. The evolution of american educational technology. Connecticut: information age publishing. 2004.

Setyadien, b. Dan burhanudin (2005). Manajemen waktu. Dalam tim pakar manajemen

pendidikan fip um (ed). Manajemen pendidikan: analisis substantif dan aflikasinya dalam institusi pendidikan. Malang: penerbit um.

Wayan, as., i. (2010). Akuntabilitas kinerja kepala sekolah dan penelitian tindakan sekolah untuk kepala sekolah dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran serta bahan belajar mandiri dimensi kompetensi kepala sekolah. Jakarta: az-zahra books 8

Djamarah, s.b dan aswan, z (2006). Strategi belajar menajar. Jakarta: rineka

Cipta. Hariadi, s. (2017). Pengaruh penggunaan media pembelajaran lcd proyektor dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ips.

Jurnal penelitian dan pendidikan ips, 11(1): 100-110. Munawar, i. (2009). Hasil belajar. Http://indramunawar.blogspot.com/20 09/06/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil.html.

Nurkancana, w & sunartana, p.p.n. (1992). Evaluasi hasil belajar. Surabaya: usaha nasional. Pusat pengembangan tenaga kependidikan badan pengembangan sumber daya manusia, (2001).

Supervisi akademik. Pendidikan dan penjaminan mutu pendidikan kementrian pendidikan nasional. Sarminto, j., parijo & utomo, bambang budi. (2016).

Pengaruh penggunaan media pembelajaran lcd proyektor terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Jurnal pendidikan dan pembelajaran, 5(10): 1-15. Slameto. (2003).

Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi. Jakarta: rineka cipta sudjana, n. (1989).

Dasar-dasar proses belajar mengajar. Bandung: sinar baru. Taufiq, m. A. (2014). Hubungan media pembelajaran lcd proyektor dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa sma negeri 1 ngemplak boyolali tahun pelajaran 2013/2014.

Jurnal imliah pendidikan sosiologi antropologi sosialitas, 4(1): 1 - 8. Usman, m.u dan lilis, s. (2001).

Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar. Bandung: pt. Remaja rosdakarya. (2001). Penelitian tindakan sekolah. Pendidikan dan penjaminan mutu pendidikan kementerian pendidikan nasional